

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian. Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena merupakan pendekatan penelitian yang menekankan analisis pada data numerikal yang diolah dengan metode statistik (Syaodih, 2010).

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kematangan karir yang diungkap melalui instrumen kematangan karir. Data yang dihasilkan digunakan sebagai rasional dalam pengembangan intervensi layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan metode penelitian untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008:72).

Quasi experiment didefinisikan sebagai eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook & Campbell, 1979). Jenis ini juga seringkali disebut sebagai post-hoc research yang berarti bahwa peneliti dapat melihat efek yang terjadi dari sebuah variabel setelah kejadian tertentu (Salkind, 2006:234).

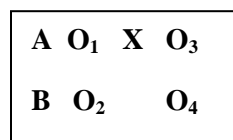
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Moh. Nazir (2005: 63) Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Peneliti menggunakan quasi eksperimen karena kondisi obyek penelitian yang tidak memungkinkan adanya penugasan secara acak, selain itu penelitian dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan, dalam hal ini pemberian program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya.

Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell: 2012). Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2007:116) sebagai berikut:



Keterangan:

- A : Kelompok eksperimen
- B : Kelompok kontrol
- O₁ : *Pretest* untuk mengetahui kematangan karir sebelum diberi layanan bimbingan karir kelas eksperimen.
- O₂ : *Pretest* untuk mengetahui kematangan karir sebelum diberi layanan bimbingan karir kelas kontrol.
- O₃ : *Postest*mengetahui kematangan karir sesudah diberi layanan bimbingan karir kelompok eksperimen.
- O₄ : *Postest* mengetahui kematangan karir sesudah diberi layanan bimbingan karir kelompok kontrol
- X : Perlakuan berupa program bimbingan karir

Tingkat kemampuan kematangan karirsiswa diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*postest*). Pretes bertujuan melihat kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok. *Postest*bertujuan melihat bagaimana pengaruh program bimbingan karir yang diberikan terhadap peningkatan kematangan karir siswa, dan melihat apakah terdapat peningkatan kematangan karir siswa antara kedua kelompok tersebut.

B. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian**1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 yang berjumlah 421 siswa.

Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ditentukan sebagai populasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Antara lain, Sharf (1992:123) mengemukakan bahwa peserta didik sekolah menengah berada pada tahapan eksplorasi karir dalam

kematangan karirnya, dan siswa SMA kelas XI berada pada situasi pemilihan karir dan harus membuat keputusan mengenai pilihan karirnya yaitu menentukan program studi di perguruan tinggi. Adapun rincian siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Gambaran Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA 1	38
2	XI IPA 2	37
3	XI IPA 3	38
4	XI IPA 4	39
5	XI IPA 5	38
6	XI IPA 6	38
7	XI IPA 7	38
8	XI IPA 8	38
9	XI IPS 1	30
10	XI IPS 2	29
11	XI IPS 3	29
12	XI IPS 4	29
Jumlah		421

2. Sampel

Sampel penelitian ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan dapat mewakili seluruh populasi. Secara spesifik, teknik sampling yang digunakan adalah teknik nonprobabilitas, yaitu dengan menggunakan pengambilan sampel secara bertujuan (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokokpopulasi; dan subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar

merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi (Arikunto, 2009: 97).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Pertimbangan tersebut adalah tingkat kematangan karir pada populasi penelitian yang berada pada tingkatan rendah, yang diungkap melalui instrumen kematangan karir.

Dalam penelitian eksperimen kuasi ini pengambilan sampel menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Penelitian dengan menggunakan *intakegroup*, merupakan cara mengambil sampel dari anggota populasi, dan penentuan sampel dengan pertimbangan tujuan tertentu (Sugioyono, 2010:85).

Sampel dalam penelitian ini adalah 103 siswa, yaitu siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 37 siswa, XI IPA 5 sebanyak 38 siswa, dan siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 30 siswa. Kelas-kelas tersebut dijadikan sampel penelitian karena sampel yang diambil dapat mewakili populasi, sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya.

3. Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Adapun lokasi SMAN 1 Tasikmalaya, berada di Jl. Rumah Sakit No.28 Kota Tasikmalaya.

C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, maka dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah Layanan bimbingan karir dan kematangan karir. Berikut penjelasan definisi operasional:

1. Intervensi Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir merupakan layanan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kematangan karir, memecahkan masalah karir agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal, memahami diri dan mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan masa yang akan datang, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu mewujudkan diri secara bermakna.

Menurut Rochman dalam Winkel (1991:67) menjelaskan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan ketentuan, keadaan keluarga, dan masyarakat. Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri dalam karir.

Layanan bimbingan karir dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan bimbingan karir, yang disusun berdasarkan hasil analisa yang muncul dalam kebutuhankematangan karirsiswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015, yang dilaksanakan dalam bentuk Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling. Secara umum intervensi layanan

bimbingan karir ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Langkah selanjutnya adalah merancang program layanan bimbingan karir secara hipotetik yang digunakan sebagai upaya perlakuan (*treatment*). Struktur program bimbingan karir yang dibuat terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, tahapan kegiatan, pengembangan topik, pengembangan satuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling, evaluasi, tindak lanjut dan indikator keberhasilan. Program bimbingan karir dibuat dalam upaya membantu meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

2. Kematangan karir

Unsur yang mendasar dalam pandangan Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang, yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Dengan menyadari kesamaan dan perbedaan diantara diri sendiri dan orang lain, akhirnya terbentuk suatu gambaran diri yang vokasional. Dengan demikian, seseorang mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri (Winkel, 1997: 579).

Beberapa aspek yang dijadikan indikator dalam penelitian ini, adalah: (1) aspek sikap, yang akan mengukur sikap-sikap siswa kelas XI terhadap pemilihan karier, antara lain: Keterlibatan siswa dalam keputusan karier; Independensi: tingkat ketidak terikatan dalam proses

pengambilan keputusan; Orientasi: Tingkat orientasi dalam proses pengambilan keputusan karier; Ketegasan: Ketegasan dalam proses pengambilan keputusan karier; Kompromi: kompromi dalam proses pengambilan keputusan karier. (2) Aspek Kompetensi, meliputi: Pemahaman diri; Pengetahuan tentang jenis-jenis program studi di perguruan tinggi dan berbagai persyaratannya; Pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan yang terkait dengan program studi di perguruan tinggi yang akan mereka ambil; Pemilihan jenis pekerjaan; Perencanaan: Langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karier; Pemecahan masalah dalam kematangan karier.

Kemampuan kematangan karir merupakan daya penggerak dalam diri siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 dalam mengambil keputusan untuk mencapai karir yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri.

Secara operasional kematangan karir dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam merespon, menyeleksi dan memilih jalur karir yang sesuai dengan aspek sikap dan kompetensi siswa untuk mencapai masa depan. Kematangan karir sangat penting bagi siswa, terutama untuk membangun sikap mereka dalam menempuh karir masa depan. Tujuan utamanya adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karir masa depan terutama bidang karir yang diminatinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan inventori, inventori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inventori kematangan karir yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas. Melalui inventori ini dapat digambarkan seberapa besar kematangan karir siswa dan dideskripsikan

efektivitas perlakuan yang telah diberikan. Oleh karena itu, inventori diberikan pada subjek penelitian yang mengalami masalah dalam kematangan karir pada waktu sebelum (prates) dan sesudah (pascates) diberikan perlakuan. Inventori diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai kematangan karir siswa. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran mengenai kematangan karir pada siswa. Inventori menggunakan skala Guttman yang terdiri atas ya dan tidak.

2. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Rumusan kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kematangan karir siswa berikut merujuk aspek dari Super. Aspek kematangan karir meliputi: Sikap, dan kompetensi.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir Siswa

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
1	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan siswa dalam keputusan karir - Tingkat orientasi dalam proses pengambilan keputusan karir - Ketegasan dalam proses pengambilan keputusan karir - Kompromi dalam proses 	1, 2, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 23, 26, 30, 32, 34, 37,	

		pengambilan keputusan karir	40, 41, 42, 43	
2	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman diri - Pengetahuan tentang jenis-jenis program studi diperguruan tinggi dan berbagai persyaratan - Pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan yang terkait dengan program studi yang diambil di perguruan tinggi - Pemilihan jenis pekerjaan - Langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir - Pemecahan masalah dalam kematangan karir 	3, 4, 5, 9, 11, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 38, 39, 44, 45	

3. Penimbang (*judgement*) Instrumen

Penimbang instrumen (uji kelayakan) untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dari dua aspek kematangan karirdikembangkan sebanyak 50 pernyataan, dari hasil pertimbangan diperoleh 45 yang layak dari 50 butir pernyataan yang disusun.

Inventorisebagai alat pengumpulan data yang digunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Instrumen yang telah dibuat, terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para pakar. Uji kelayakan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari sisi bahasa, konstruk dan isi. Pertimbangan dilakukan oleh ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Uman Suherman, sebagai ahli bidang kematangan karir dan praktisi Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Tasikmalaya yaitu Tatang Surya Permana dan Aip Syarifudin. Angket/kuisisioner konsep diri hasil judgment dari beberapa pakar bimbingan dan konseling termuat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Judgment Instrumen Kematangan karir Siswa

No	Kesimpulan	No item	Jumlah
1	Memadai	2,3,4,5,6,7,8, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 39, 40,41, 42, 43, 44	33
2	Revisi	9, 14, 28, 33,	4
3	Ganti	24, 38,	2
4	Tambahan	-	
Total item yang digunakan			45

Hasil penimbang instrumen menunjukkan 45 butir item yang dapat dipergunakan, 4 item yang perlu direvisi, dan 2 item yang harus diganti karena tidak relevan dengan indikator dan aspek konsep diri. Berdasarkan saran dari salah seorang dosen, pada aspek psikis dianggap belum mencerminkan konsep diri yang meliputi indikator pandangan terhadap kemampuan akademis. Jumlah pernyataan yang direvisi sebanyak 2 item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah diperbaharui. Dengan demikian jumlah item yang dapat dipergunakan untuk instrumen konsep diri ialah sebanyak 45 item.

b. Uji keterbacaan instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Sebelum instrumen kematangan karir siswa diuji validitasnya, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada beberapa orang siswa dari salah satu SMA di Tasikmalaya. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kata yang kurang dimengerti oleh siswa karena beberapa kata tersebut dapat diasumsikan beberapa hal (ambigu), juga beberapa kata yang penetikannya keliru.

c. Uji validitas dan realibilitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen yang valid atau shahih akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan

terhadap sejumlah siswa kelas XI di SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam instrumen konsep diri siswa. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai tingkat konsep diri siswa. Arikunto (2006) mengatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Djali & Mulyono (2008) menyatakan bahwa langkah uji validitas item pernyataan dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien biserial (γ_{pbi}). Dalam perhitungan validitas butir pernyataan digunakan bantuan Ms Excel 2007 (terlampir). Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 item pernyataan.

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketepatan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas berarti bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen telah teruji ketepatannya. Instrumen yang telah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Djali & Mulyono (2008) mengatakan bahwa dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus KR-20. Sedangkan dalam pengujian reliabilitas digunakan bantuan perangkat lunak *MS Excel 2007* (terlampir). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas kematangan karir sebesar 0.944 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item pernyataan dengan konsisten.

Tabel 3.4

Wanti Yulianti, 2016

INTERVENSI LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Karir Siswa

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
1	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan siswa dalam keputusan karir - Tingkat orientasi dalam proses pengambilan keputusan karir - Ketegasan dalam proses pengambilan keputusan karir - Kompromi dalam proses pengambilan keputusan karir 	1, 2, 3, 4, 5 5,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	
2	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman diri - Pengetahuan tentang jenis-jenis program studi diperguruan tinggi dan berbagai persyaratan - Pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan yang terkait dengan program studi yang diambil di perguruan tinggi - Pemilihan jenis pekerjaan - Langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir - Pemecahan masalah dalam kematangan karir 	21,22,23,24,25 26,27,28,29 30,31,32,33 34,35,36,37 38,39,40,41 42,43,44,45	

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun

jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penskoran

Penskoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala ordinal. Skala ordinal yaitu skala yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif. Skala ordinal didasarkan pada peringkat yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Pemberian skor	
	Item (+)	Item (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data yang sudah terkumpul. Diharapkan pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang konkrit dan akurat dari responden penelitian.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya tahun pelajaran 2014/2015. Data yang diperoleh akan menjadi landasan dalam penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambaran umum sumber karakteristik data penelitian yaitu kematangan karir siswa yang akan disusun menjadi program bimbingan, dalam penyusunan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan

pengelompokan data menjadi tiga kategori kematangan karir tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus presentase Burhan Bungin (2005:172) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah responden yang menjawab per kategori

N = banyaknya responden

Sebelum dilakukan penghitungan presentase langkah yang dilakukan adalah menginterpretasi skor kematangan karir siswa ke dalam beberapa kategori. Untuk menentukan kategorisasi kematangan karir siswa maka diperlukan adanya penghitungan skor rerata (mean) dan standar deviasi.

Untuk menentukan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah diperlukan mean dan standar deviasi sebagai patokan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Penyebutan Kategorisasi Hasil Perolehan Skor

mean + 1 SD s.d. mean + 3 SD	Tinggi
mean - 1 SD s.d. mean + 1 SD	Sedang
mean - 3 SD s.d. mean - 1 SD	Rendah

Berdasarkan hasil sebaran inventori, siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya membutuhkan upaya pemberian layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karirsiswa yaitu berupa layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan dalam penelitian ini berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori kematangan karir siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karirsiswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dengan menggunakan data skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum mengetahui efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015 terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang berguna untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau tidaknya suatu distribusi adalah $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS version 20.0 for windows*.

b. Uji Efektivitas Layanan Bimbingan Karir

Selanjutnya analisis efektivitas layananbimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Uji efektifitas model menggunakan uji-t dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat

dikatakan layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Untuk menentukan efektivitas layanan bimbingan karir dilakukan uji-t terhadap kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrolnya dengan interval kepercayaan 95% $\alpha = (1 - 0,95) = 0,05$. Untuk kelas kontrol t hitung : 22,598, df : 24, t tabel : 2,064 jadi t hitung lebih besar dari t tabel maka treatment/perlakuan yang diberikan efektif. Sedangkan kelas kontrol t hitung : 9,663, df : 24, t tabel: 2,064, berarti apabila t hitung lebih besar dari t tabel: treatment/perlakuan efektif. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan untuk meningkatkan kematangan karir siswa efektif. Selanjutnya dalam perhitungan pengolahan data statistik peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20,0 for windows*.

H. Uji Kelayakan Layanan Bimbingan Karir

Langkah selanjutnya setelah hasil dari inventori kematangan karir didapatkan adalah merancang program layanan bimbingan karir yang digunakan sebagai *treatment* pada siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya untuk meningkatkan kematangan karirnya.

Proses yang dilaksanakan dalam uji kelayakan program layanan bimbingan karir, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun; (b) meminta pertimbangan kepada beberapa praktisi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dosen Pembimbing dan guru-guru BK di SMAN 1 Tasikmalaya.

I. Prosedur Penelitian

Wanti Yulianti, 2016

INTERVENSI LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah meliputi langkah-langkah di bawah ini:

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dimulai dengan menyusun proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing I dan pembimbing II, proposal disahkan oleh pembimbing tesis. Tahap persiapan selanjutnya dilanjutkan dengan pengurusan perijinan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat instrumen penelitian, dimulai dengan merumuskan definisi operasional variabel penelitian, kemudian membuat kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konstruk, bahasa, maupun isi.
- b. Melakukan uji keterbacaan kepada beberapa orang siswa kelas XI yang bukan merupakan sampel penelitian.
- c. Melakukan tes awal (*pretest*), *Pre-test* merupakan tes awal. Peneliti menggunakan angket kematangan karir yang telah di uji validitasnya dan diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan karir. *Pretest* dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen kematangan karir kepada siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015.
- d. Menentukan subjek program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik yaitu kelompok kelas yang tingkat kematangan karirnya rendah.

e. Memberikan perlakuan (*Treatment*). *Treatment* bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa dan untuk menguji apakah layanan bimbingan karir berpengaruh terhadap kematangan karir siswa. *Treatment* yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan proses kegiatan layanan bimbingan karir secara terprogram dan sistematis sebagai upaya perlakuan terhadap kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Struktur program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/ 2015 yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Rasional

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya memberikan dampak yang dapat dirasakan dalam segala aspek kehidupan saat ini, salah satunya dalam hal perkembangan dunia karier. Berbagai jenis karier saat ini begitu beragam, dengan berbagai tuntutan dan persyaratannya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang individu dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tuntutan dan persyaratan dalam setiap jenis karier. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu bukan saja dalam hal pembelajaran didalam kelas, melainkan dalam segala bidang terutama dalam kreatifitas dan kemandirian mengembangkan kemampuan untuk merencanakan hidup yang lebih baik, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang (Munadir, 1996: 9).

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impiannya. Upaya untuk

mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/ program studi yang akan dimasuki. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiamin (2002: 259-266) menyatakan bahwa kemampuan siswa SMU di Kabupaten Bandung dalam merencanakan masa depan menunjukkan 90% siswa menyatakan bingung dalam memilih karir masa depannya, dan 70% siswa menyatakan perencanaan masa depan tergantung pada pilihan orang tua. Hasil penelitian di atas menyatakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat keputusan mengenai karirnya dimasa depan, membuat mereka

menyerahkan pilihan karir pada orang tua daripada pada pilihannya sendiri, atau cenderung mengikuti pilihan teman.

Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak berusaha secara maksimal. Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri. Kebanyakan siswa hanya menginginkan suatu jabatan atau pekerjaan yang enak dengan gaji tinggi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Hasil penelitian Usup Suparman (2011: 136) menyatakan bahwa kematangan karier siswa kelas X SMAN 14 Garut secara umum menunjukkan pada tingkat kematangan karier kategori sedang. Secara rinci hasil penelitian mengacu pada lima kategori tingkat kematangan karier menunjukkan, kategori sedang sebanyak 47,22%, kategori rendah sebanyak 22,22%, kategori tinggi sebanyak 11,11%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 2,78%. Apabila dilihat pada kategori yang lebih khusus menyangkut matang atau belum matang, hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan karier siswa kelas X SMAN 14 Garut Tahun Pelajaran 2010/ 2011 berada pada kategori matang 30,56%, dan belum matang sebanyak 69,44%.

Berdasarkan data temuan menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sedang. Artinya, tingkat kematangan karier pada kategori sedang lebih banyak daripada siswa pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Pemaparan fakta diatas secara umum dapat dikatakan bahwa siswa belum memiliki kematangan dalam hal perencanaan karir, eksplorasi karir, dan kurang memiliki pengetahuan dalam membuat keputusan karir.

Menurut Nurihsan (2009:16) Bimbingan karir yaitu: bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi”.

Bimbingan karir perlu diberikan kepada siswa untuk menyeleksi potensi yang dimiliki, membantu siswa mempersiapkan pekerjaan/ jabatan, membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik menuju masa yang akan datang.

Menurut Salahudin (2010:115) bimbingan karir adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pemberian layanan bimbingan karir diberikan agar siswa mampu menentukan dan

mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil sehingga mampu mewujudkan diri secara bermakna.

Bimbingan karir merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu di dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan perkembangan melalui interaksi yang sehat dan produktif.

Pelayanan bimbingan karir adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka mengembangkan, merencanakan serta mengambil keputusan karir sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Struktur program bimbingan diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan, yaitu: (a) layanan dasar bimbingan; (b) layanan responsif, (c) layanan perencanaan individual, dan (d) layanan dukungan sistem.

Berdasarkan *need assesment* yang sudah dilaksanakan maka perlu dikembangkan intervensi layanan bimbingan karir

untuk meningkatkan perkembangan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Deskripsi Kebutuhan

Hasil analisa yang dilakukan kepada populasi yaitu sebanyak 421 siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai kematangan karir yang optimal. Gambaran secara umum memperlihatkan bahwa jumlah siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 sebanyak 421 siswa, tingkat kematangan karirnya adalah sebagai berikut: siswa dalam kematangan karir pada kategori tinggi perolehan persentasenya 28,00%, pada kategori sedang perolehan persentasenya 68,00% dan pada kategori rendah perolehan persentasenya 4,00%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan gambaran awal kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 berada pada kategori sedang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 penting untuk diimplementasikan supaya siswa dapat mencapai kematangan karir yang optimal, sehingga siswa dapat mengambil berbagai keputusan karir dimasa yang akan datang, salah satunya adalah menentukan program studi atau jurusan di perguruan tinggi.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan karir adalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan bimbingan karir adalah: (1) Siswa dapat memahami kelemahan, kelebihan, minat dan bakat yang ada dalam dirinya; (2) Siswa dapat mengidentifikasi tujuan serta pilihan karir yang mungkin dijalani; (3) Siswa mampu menelaah ketidaksesuaian antara pilihan kelanjutan studi dan pengaruhnya; (4) Siswa dapat meningkatkan dorongan mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi; dan (5) Siswa dapat melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studinya.

4. Sasaran Layanan Bimbingan Karir

Sasaran layanan adalah 103 siswa, yaitu siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 37 siswa, XI IPA 5 sebanyak 38 siswa, dan siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 30 siswa. Kelas-kelas tersebut dijadikan sasaran layanan bimbingan karir karena memiliki skor kematangan karir terendah.

5. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015 berdasarkan jadwal bimbingan peneliti sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Pelaksanaan layanan dialokasikan dengan waktu 1x45 menit untuk pelayanan klasikal, dan diadakan selama 2 bulan.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap Awal (Orientasi)

Pada tahap ini peneliti membuka pertemuan, kemudian menjelaskan tujuan kegiatan, setelah itu peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas, peneliti membuka sesi diskusi untuk memahami topik dan tujuan kegiatan.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Tahap Akhir/ Penutup

Pada tahap penutup, siswa mendiskusikan hasil pembahasan, dan menyampaikan hasil kegiatan.

Secara rinci tahap pelaksanaan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa, dapat dilihat pada *action plan* berikut ini:

Tabel 3.7

Action Plan Pelaksanaan Layanan Bimbingan karir Untuk Meningkatkan Kematangan karir Siswa SMA N 1 Tasikmalaya

Sesi Layanan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan	Penunjang Teknis
Sesi 1 Pengungkapan Awal melakukan (<i>Pre-Test</i>) XI Pertemuan (45 Menit)	Siswa memahami dan mengetahui kematangan karir siswa	a. Salam dan berdoa b. Guru Pembimbing menjelaskan secara singkat tujuan dalam pengungkapan awal (<i>Pre-Test</i>) yang diberikan kepada siswa	a. Instrumen kematangan karir b. Metode: Penjelasan instrumen yang akan diisi oleh

		c. Siswa mengerjakan item-item angket kematangan karir.	siswa dan penugasan untuk menjawab instrumen yang telah dibagikan
<p>Sesi 2 Mengungkapkan bagaimana kematangan karir Siswa berdasarkan hasil angket <i>Pre-test</i>. Apa hambatan yang sering ditemui dalam kematangan karir siswa. 1 X Pertemuan (45 Menit)</p>	<p>a. Siswa memahami dan mampu menganalisis kematangan karir siswa. b. Siswa memahami tingkat kematangan karirnya c. Siswa mampu mendeskripsikan keadaan dirinya sendiri mengenai kematangan karir</p>	<p>a. Salam dan berdoa b. Guru Pembimbing mengecek kehadiran siswa, menjelaskan maksud dan tujuan tentang kegiatan sampai pertemuan terakhir. c. Guru Pembimbing mengkomunikasikan hasil instrumen perkembangan kematangan karir d. Siswa diajak dan diarahkan untuk berperan aktif dalam diskusi hasil instrumen. e. Guru Pembimbing meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya berkaitan dengan kematangan karir</p>	<p>1. Hasil Instrument kematangan karir 2. Metode: Diskusi dan tanya jawab</p>
<p>Sesi 3 Kenali Bakat Demi Karir 1 X Pertemuan (45 Menit)</p>	<p>Agar siswa mampu mengenal bakat masing-masing dalam mengembangkan</p>	<p>a. Salam dan berdoa b. Guru Pembimbing kemudian menjelaskan secara singkat mengenai</p>	<p>a. SKLBK b. Power point, LCD dan Laptop c. Metode:</p>

	karirnya	<p>topik, tujuan, peran dan waktu pertemuan hari ini.</p> <p>c. Guru Pembimbing berdiskusi bersama siswa mengenai bagaimana mengenali bakat siswa untuk mencapai karirnya</p> <p>d. Siswa bersama guru tanya jawab terkait materi yang sedang dibahas</p> <p>e. Guru Pembimbing bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>f. Guru Pembimbing menutup pertemuan</p>	Bimbingan Klasikal dan Refleksi
<p>Sesi 4 Mengenal Minat Supaya Memiliki Kesuksesan dalam Karir 1 X Pertemuan (45 Menit)</p>	<p>Agar siswa mampu mengenal minat dan menumbuhkan minatnya demi kesuksesan karirnya dimasa depan.</p>	<p>a. Salam dan berdoa</p> <p>b. Guru Pembimbing membuka kegiatan</p> <p>c. Guru Pembimbing kemudian menjelaskan secara singkat mengenai topik, tujuan, peran dan waktu pertemuan hari ini.</p> <p>d. Guru Pembimbing berdiskusi bersama siswa mengenai mengenal minat supaya memiliki</p>	<p>a. SKLBK</p> <p>b. Power point, LCD dan Laptop Metode: Bimbingan Klasikal dan Refleksi</p>

		<p>kesuksesan dalam karir</p> <p>e. Siswa bersama guru tanya jawab mengenai bagaimana mengenal minat supaya memiliki kesuksesan dalam karir</p> <p>f. Guru Pembimbing bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>g. Guru Pembimbing menutup pertemuan</p>	
<p>Sesi 5 Hidup Bahagia dalam Meraih Cita-cita 1 X Pertemuan (menit)</p>	<p>Agar siswa dapat mencapai kematangan intelektual guna mencapai kehidupan yang bahagia</p>	<p>a. Salam dan berdoa</p> <p>b. Guru Pembimbing membuka kegiatan</p> <p>c. Guru Pembimbing kemudian menjelaskan secara singkat mengenai topik, tujuan, peran dan waktu pertemuan hari ini.</p> <p>d. Guru Pembimbing bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan</p> <p>e. Guru Pembimbing menutup pertemuan</p>	<p>a. SKLBK</p> <p>b. Power point, LCD dan Laptop</p> <p>c. Metode: Bimbingan Klasikal dan Refleksi</p>
<p>Sesi 6 Peran Teman Sebaya dalam pengembangan</p>	<p>Agar siswa mampu mencapai kematangan</p>	<p>a. Salam dan berdoa</p> <p>b. Guru Pembimbing membuka kegiatan</p> <p>c. Guru Pembimbing</p>	<p>a. SKLBK</p> <p>b. Metode: Bimbingan Klasikal dan</p>

karir 1 X Pertemuan (45 Menit)	karir	kemudian menjelaskan secara singkat mengenai topik, tujuan, peran dan waktu pertemuan hari ini. d. Guru Pembimbing bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan e. Guru Pembimbing menutup pertemuan	Refleksi
Sesi 7 Tips Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi 1 X Pertemuan (45menit)	a. Siswa dapat memilih jurusan di perguruan tinggi b. Siswa dapat memahami diri dan minatnya untuk masuk ke perguruan tinggi c. Siswa dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dan minatnya	d. Salam dan berdoa e. Guru Pembimbing membuka kegiatan f. Guru Pembimbing kemudian menjelaskan secara singkat mengenai topik, tujuan, peran dan waktu pertemuan hari ini. g. Guru Pembimbing bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan h. Guru Pembimbing menutup pertemuan	a. SKLBK b. Metode: Bimbingan Klasikal dan Refleksi
Sesi 8 Penutup (Post-Test) 1X Pertemuan (45	Siswa mengetahui hasil kondisi perubahan kematangan karir	a. Guru Pembimbing menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam refleksi	Instrumen kematangan karir

Menit)	setelah menerima <i>treatment</i>	akhir b. Siswa mengerjakan item-item instrumen kematangan karir	
--------	--------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	--

6. Pengembangan Topik

Materi-materi yang akan dikembangkan pada program layanan bimbingan karir untuk siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/ 2016 didasarkan pada profil kematangan karir siswa. Materi yang akan dikembangkan dalam layanan bimbingan karir terdapat dalam lampiran bersama dengan satuan layanan bimbingan dan konseling.

7. Evaluasi dan Tindak Lanjut Layanan

a. Evaluasi

Evaluasi bimbingan karir merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan layanan telah mencapai tujuan atau belum. Evaluasi menjadi umpan balik pada setiap pelaksanaan program. Setelah dilakukan evaluasi terhadap program layanan yang telah dilaksanakan, maka dapat dilakukan tindak lanjut, sebagai langkah perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Evaluasi program layanan dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan dalam program layanan bimbingan karir ini adalah Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan sebagai perbaikan dan pengembangan pada aspek-aspek yang telah dievaluasi sebelumnya. Tindak lanjut bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan karir.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan layanan bimbingan karir ini dinilai melalui dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Aspek proses: Layanan bimbingan karir dikatakan efektif untuk meningkatkan kematangan karir jika dalam proses pelaksanaan tercapai aspek berikut: (a) Adanya ketertarikan siswa untuk mendiskusikan materi; (b) siswa merasa senang, nyaman, dan bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan; dan (c) Adanya tanggapan positif dari personil bimbingan dan konseling maupun dari personil sekolah yang lainnya. Sedangkan Indikator keberhasilan secara hasil, layanan bimbingan karir dinyatakan efektif jika terdapat peningkatan dalam kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

- f. Melakukan tes akhir (*Post-test*) yang berguna untuk memperoleh data tentang perubahan tingkat kematangan karir siswa setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelaseksperimen. Peneliti menggunakan angket kematangan karir yang diberikan kepada siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan karir. Angket kematangan karir yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang sama, saat sebelum diberikan *treatment* layanan bimbingan karir.
- g. Melakukan pengolahan dan menganalisis data tentang perubahan tingkat kematangan karir siswa.

3. Hasil dan Laporan

Wanti Yulianti, 2016

INTERVENSI LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian diadministrasikan berupa laporan tesis, yang memuat perjalanan penelitian hingga membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Wanti Yulianti, 2016

INTERVENSI LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu